



## MANAJEMEN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TAHUN 2013 DI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Yulita Suyatmika<sup>1(\*)</sup>, Mara Samin Lubis<sup>2</sup>, Nurika Khalila Daulay<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia<sup>123</sup>

yulitasuyatmika06@gmail.com<sup>1</sup>, marasaminlubis@uinsu.ac.id<sup>2</sup>, nurikakhaliladaulay@uinsu.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

Received: 04 Agustus 2023  
Revised: 11 Agustus 2023  
Accepted: 21 Agustus 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepala Madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di kabupaten Mandailing Natal. Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tehnik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan kepala madrasah tsanawiyah negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di kabupaten Mandailing Natal dengan merencanakan beberapa kegiatan strategis agar terlaksanakannya kurikulum 2013 secara efektif dan efisien. Adapun kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal melakukan kegiatan a) Pelatihan penerapan kurikulum 2013 (K13), b) Pengembangan kurikulum, c) Pembuatan RPP untuk satu Tahun Pelajaran, dan d) Menentukan Kompetensi Dasar dan Lulusan. Sedangkan kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan diawasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal adalah a) Penentuan Tujuan Pendidikan di Madrasah, b) Perumusan Disiplin dan Sanksi Terikat Peraturan Madrasah Terfokus Perihal Penerapan Kurikulum 2013 (K13) dan c) Pengembangan kurikulum. Simpulan dari penelitian ini, bahwa manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Kabupaten Mandailing Natal melakukan beberapa hal yaitu; a) Pelatihan penerapan kurikulum 2013 (K13), b) Pengembangan kurikulum, c) Pembuatan RPP untuk satu Tahun Pelajaran, dan d) Menentukan Kompetensi Dasar dan Lulusan. Sedangkan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal melakukan: a) Penentuan Tujuan Pendidikan di Madrasah, b) Perumusan Disiplin dan Sanksi Terikat Peraturan Madrasah Terfokus Perihal Penerapan Kurikulum 2013 (K13) dan c) Pengembangan kurikulum.

**Keywords:** Manajemen; Kepala Madrasah; Pelaksanaan Kurikulum

(\*) Corresponding Author: Suyatmika, yulitasuyatmika06@gmail.com

**How to Cite:** Suyatmika, Y., Lubis, M. S., & Daulay, N. K. (2023). MANAJEMEN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TAHUN 2013 DI KABUPATEN MANDAILING NATAL. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1050-1066.

## INTRODUCTION

Salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah manajemen. Kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga harus melaksanakannya. Banyak fakta penelitian tentang manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 diantaranya hasil penelitian Wicoksono menyimpulkan bahwa kinerja guru saat ini masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya partisipasi guru terhadap

kegiatan sekolah, serta banyak guru lanjut usia, sehingga peran manajerial kepala sekolah diperlukan untuk melakukan perencanaan pembelajaran sekolah, supervisi guru, kerjasama, rapat kerja, dan *workshop* (Dakabesi & Wicaksono, 2022). Hasil penelitian Ali menyimpulkan bahwa konflik terjadi di lembaga pendidikan Islam, konflik antara pimpinan madrasah dengan ketua yayasan, konflik antara pimpinan madrasah dengan guru, konflik antara pimpinan madrasah dengan ketua panitia (masalah dana operasional madrasah). Solusinya adalah seorang pemimpin harus memiliki profesionalisme untuk membedakan antara kepentingan pribadi dan kepentingan institusional (Ali et al., 2022). Hasil penelitian Ramadhan & Effendy (2021) menyimpulkan bahwa guru gagal untuk memahami ide-ide yang terkandung dalam kurikulum serta tidak mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan. Maka secara aktif kepala madrasah berperan serta dalam serangkaian program pemerintah dan secara intensif menyediakan pelatihan guru, seminar, dan lokakarya untuk implementasi yang memadai.

Hasil penelitian Handoko & Ghofur (2020) menyimpulkan kinerja para guru di madrasah berada di bawah rata-rata. Kategori artinya guru belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Maka kepala madrasah harus melakukan manajemen kepemimpinan yang baik dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi. Hasil penelitian Rivayanti, menyimpulkan sumber daya pendidikan, baik pengajaran kepegawaian, anggaran, sarana dan prasarana, pendidikan manajemen termasuk kepemimpinan pendidikan dan lain-lain itu masih dianggap lemah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Maka kepala madrasah harus menjalankan perannya dan menjalankan fungsinya, memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada sumber daya manusia. Kepala madrasah menjalankan fungsi manajerial, termasuk perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas (Arafat & Puspita, 2020). Hasil penelitian Hastuti, menyimpulkan sumber daya pendidikan yang tidak dapat diandalkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan maka kepala sekolah harus berbagi tanggung jawab, berkesinambungan dalam perbaikan, menyediakan bahan dan alat sesuai kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar (Muryani et al., 2022).

Pimpinan madrasah adalah seseorang yang diberi tugas mengurus yayasan madrasah tempat penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar dan mengajar. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran diperlukan suatu program pendidikan karena program pendidikan merupakan seperangkat atau susunan kurikulum dan rencana permainan berkenaan dengan bahan pembelajaran yang dapat diarahkan dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran. Inti dari program pendidikan adalah rencana pembelajaran. Kurikulum pendidikan memiliki kedudukan sentral di seluruh pendidikan. Kedudukan sentral ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan, rencana pendidikan memainkan peran penting sebagai jalur komunikasi ilmiah antara siswa, guru, sumber daya, dan lingkungan. Kurikulum pendidikan berarti menjadi pembantu dalam melaksanakan pengalaman berkembang yang diselesaikan di sekolah. Selanjutnya, dalam menyelesaikan rencana pendidikan, penting untuk memiliki pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu bentuk strategi yang diambil oleh pemerintah adalah melaksanakan Kurikulum pendidikan tahun 2013 untuk menggantikan Kurikulum pendidikan tingkat satuan pendidikan (KTSP). Bab 1 Pasal 1 Ayat 19, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran”. Kurikulum pendidikan tahun 2013 merupakan program pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk menggantikan rencana pendidikan tahun 2006 atau Kurikulum Pendidikan Tingkat Satuan Pelatihan (KTSP). Sesuai dengan Pendeta Diklat

Nomor 57 Tahun 2014 Tambahan I menyatakan bahwa: Rencana pendidikan tahun 2013 dibuat dengan memperhatikan faktor ke dalam, yaitu adanya tuntutan instruktif yang mengacu pada delapan Pokok-Pokok Persekolahan yang memuat pedoman substansi, pedoman proses norma, pedoman kemampuan lulusan, norma penunjang, pedoman guru dan tenaga kependidikan, norma pelaksana, prinsip jabatan dan kerangka kerja, dan pedoman evaluasi instruktif (Salamah, 2018).

Kurikulum pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam siklus pembelajaran di sekolah, oleh karena itu harus dilaksanakan untuk menumbuhkan pemikiran dan perencanaan serta sebagai pembantu dalam mengembangkan pengalaman agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun fakta mengungkap hasil penelitian Supartoyo (2015), dengan menyimpulkan pelaksanaannya jelas tidak mendasar, ada banyak hal yang harus dikaji dan dipersiapkan, yang jika tidak dilakukan maka Kurikulum pendidikan 2013 hanya akan bergulir. menjadi sebuah teks tanpa efek yang besar dalam menggarap hakikat pelatihan di Indonesia. Hasil penelitian Bebasari (2022) menyimpulkan pelaksanaan Kurikulum 2013 masih terbatas dalam memfasilitasi pendukung pembelajaran. Dan hasil penelitian Nuraeni, menyimpulkan penerapan kurikulum 2013 guru lebih banyak mengalami kesulitan dalam standar isi (Nuraini & Abidin, 2020).

Manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan kurikulum tersebut. Hal ini sejalan juga dengan beberapa jurnal nasional terdahulu, dari hasil penelitian Abdullah (2021) menyimpulkan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui perencanaan, perngorganisasian dilakukan dengan membagi tugas melalui perintah dan terkandung dalam desain hierarkis, pelaksanaan dibantu melalui peningkatan kemampuan pendidik dan perluasan kecenderungan dan bakat siswa, pengawasan dilakukan melalui program manajemen sekolah yang dilakukan secara teratur. Konsekuensi dari penelitian Samin menyimpulkan bagian-bagian penyusunan ilustrasi merupakan contoh rancangan yang dibuat oleh para pendidik matematika. Pada bagian pelaksanaan penemuan yang dilakukan masih terdapat bagian metodologi logis yang tidak diterapkan dan pembelajaran yang diselesaikan sesuai dengan rencana contoh yang telah dibuat (Julianto et al., 2022). Hasil eksplorasi Fuad (2019) beralasan bahwa administrasi utama eksekutif dalam peningkatan keterampilan pendidik mengesankan). Proses manajemen dimana kepala sekolah telah berupaya untuk merencanakan, mengatur, menggerakkan, dan mengawasi (evaluasi) guru dengan melibatkan perwakilan mereka (kurikulum, kesiswaan, infrastruktur, dan hubungan masyarakat). Konsekuensi dari peninjauan tersebut beralasan bahwa kepala sekolah berperan cukup baik dalam penyusunan program pendidikan. Peningkatan Kurikulum pendidikan; membentuk visi, misi dan tujuan sekolah; mengadakan pertemuan khusus untuk memasukkan jadwal sekolah; mengadakan rapat untuk menyusun Program Semester dan Program Tahunan; mengadakan pertemuan untuk ketersediaan pendidik dalam menyiapkan rencana dan jadwal ilustrasi (Wulandari et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah pra penelitian di beberapa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Mandailing Natal seperti MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 3 Mandailing Natal, ditemukan bahwasanya manajemen kepala madrasah tsanawiyah negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 masih kurang maksimal. Hal itu terlihat dari dalam penyusunan RPP guru masih kesulitan terutama dalam merumuskan tujuan yang operasional, memilih materi sesuai silabus dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai pendekatan saintifik dan pelaksanaannya dalam pembelajaran, guru belum paham dalam menganalisis instrumen penilaian, serta guru belum paham cara membuat pedoman penskoran, guru yang belum mampu menguasai teknologi (penggunaan infokus dalam pembelajaran), guru tidak melakukan literasi dalam

pembelajaran dan perubahan standar penilaian menjadi penilaian otentik. Berdasarkan eksistensi yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2013 Di Kabupaten Mandailing Natal.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Latar penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan terkait penyelesaian tesis terdiri dari dua madrasah tsanawiyah negeri yang beralokasi di kabupaten Mandailing Natal dengan dua kecamatan yang berbeda, yakni: a) MTs Negeri 1 Mandailing Natal: MTs Negeri 1 Mandailing Natal yang terakreditasi B dan berlokasi di Jalan Mandailing Natal No. 13 Desa Kase Rao-Rao, Kecamatan Batang Natal. b) MTs Negeri 3 Mandailing Natal: MTs Negeri 3 Mandailing Natal yang terakreditasi B dan beralamat di Jalan R. Nurdin Blok B Desa Sinunukan I, Kecamatan Sinunukan. Adapun partisipan dalam dilakukannya penelitian dengan judul Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal ini adalah sebagai berikut: Kepala madrasah, Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Guru Madrasah Tsanawiyah.

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Samsu, 2017: 96). Instrumen yang digunakan dalam observasi (pengamatan) dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen yang digunakan pada saat interview antara lain: daftar pertanyaan terstruktur, kamera, telepon genggam (handphone) untuk rekorder, alat tulis (pulpen dan buku). Adapun Instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interactive model seperti yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen anataralain: Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian data (display data), Verifikasi data/penarikan kesimpulan. Dalam mengonfirmasi kebenaran suatu data maka dibutuhkan pengujian terhadap Pemeriksaan data. Sugiyono (2018: 294) berpendapat bahwa Uji keabsahan data melalui Pengujian kredibilitas, *dependability*, *transferability*, dan *confirmability*.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

#### **1. Perencanaan (*Planning*) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal**

Temuan mengenai perencanaan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal dari hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum, dan kepala madrasah ditemukan bahwa setidaknya ada 3 kegiatan strategis yang direncanakan guna terlaksanakannya Kurikulum tahun 2013 secara efektif dan efisien di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal. Hal ini didasarkan bahwa kepala madrasah tidak mencukupkan diri hanya dengan

menjalankan dan melanjutkan pembelajaran seperti tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi kepala madrasah merencanakan beberapa kegiatan strategis yaitu a) Pelatihan penerapan kurikulum tahun 2013 (K13), b) Pembuatan RPP untuk satu Tahun Pelajaran, dan c) Menentukan Kompetensi Dasar, dan Lulusan dan d) pengembangan kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal selalu berlandaskan pada: 1) landasan filosofis; 2) landasan psikologi, 3) landasan sosial. Sedangkan perencanaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal melakukan beberapa perencanaan strategis yaitu; a) Penentuan tujuan madrasah, b) Perumusan dan perbaikan disiplin perihal imolementasi K13 dan c) pengembangan kurikulum.

Perihal pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal ini berlandaskan filosofis, psikologi dan soisal. Hal ini disebutkan dasar pengembangan kurikulum dalam dokumen kurikulum, namun hanya ada satu dasar, yaitu:

"Landasan Filosofis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3Mandailing Natal sebagai pusat pengembangan budaya dan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang bersumber dari Pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini dijadikan dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum madrasah. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal yang cukup baik, jauh dari polusi maupun kebisingan, ruang bebas (alam terbuka) cukup luas sangat memenuhi syarat bagi peserta didik untuk mengembangkan olah raga, olah pikir, dan olah rasa. Kekuatan dan kelemahan dari hal- hal ini akan menjadi pertimbangan dalam penentuan Struktur Kurikulum sekolah ini".

Dalam mengembangkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal juga memegang prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Terpaku pada potensi peningkatan kebutuhan dan minat siswa dan keadaan mereka saat ini. Kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal ini dibuat mengingat adanya ketentuan bahwa peserta didik memiliki kedudukan sentral untuk mengembangkan keterampilannya agar menjadi orang yang mentakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, cakap, cakap, imajinatif, bebas dan menjadi anggota masyarakat yang produktif. bertanggung jawab dan demokratis Untuk membantu pencapaian tujuan tersebut, peningkatan kemampuan peserta didik diubah sesuai dengan potensi, peningkatan, kebutuhan, kepentingan peserta didik, dan permintaan alam, serta pandangan hidup dan karakter negara. Memiliki posisi fokus berarti latihan pembelajaran dipusatkan pada siswa.
- 2) Berbeda dan terkoordinasi. Kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal disusun dengan mempertimbangkan perbedaan kualitas peserta didik, keadaan provinsi, jenjang dan jenis sekolah, serta memperhatikan dan tidak menindas perbedaan agama, kebangsaan, budaya, adat istiadat, status keuangan, dan orientasi. Kurikulum pendidikan menggabungkan substansi dari bagian-bagian isi program pendidikan yang diperlukan, kepuasan terdekat, dan pengembangan diri secara terkoordinasi, dan diatur dalam keterkaitan dan koherensi yang

signifikan dan sesuai antara substansi.

- 3) Jawaban perbaikan dalam ilmu pengetahuan dan inovasi dan pengerjaan. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal didasarkan pada gagasan bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berubah dari waktu ke waktu. Akibatnya, semangat dan konten kurikulum mengajarkan siswa bagaimana mengikuti dan memanfaatkan perkembangan seni, sains, dan teknologi.
- 4) Berkaitan dengan kebutuhan hidup. Pemangku kepentingan dilibatkan dalam pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal untuk memastikan bahwa pendidikan relevan dengan kebutuhan hidup, termasuk kehidupan sosial, bisnis, dan pekerjaan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan individu, kemampuan berpikir, kemampuan interaktif, kemampuan skolastik, dan kemampuan profesional merupakan kebutuhan, kemampuan interaktif melalui latihan-latihan yang menumbuhkan daya tanggap sosial, misalnya administrasi sosial, pembersihan ekologi, penjagal makhluk perdamaian, diseminasi. zakat fitrah dan kegiatan sosial lainnya.
- 5) Luas dan tanpa henti. Substansi Kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal menggabungkan seluruh komponen kemampuan, bidang kajian logika dan mata pelajaran yang disusun dan diperkenalkan secara berkesinambungan antar semua jenjang persekolahan. Bidang studi yang dimaksud meliputi mata pelajaran, Sekolah Ketat (meliputi: Tauhid, Alqur'an, Hadits, Akhlaq, Fiqh, Bahasa Arab), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, Matematika, IPA, Sosiologi, TIK. PJOK, dan seni budaya.
- 6) Pembelajaran Mendalam Kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dikoordinasikan dengan metode yang meliputi penciptaan, pengembangan, dan pemberdayaan peserta didik yang langgeng. Kurikulum pendidikan mencerminkan keterkaitan antara komponen pengajaran formal, nonformal dan santai dengan mempertimbangkan keadaan dan permintaan ekologis yang selalu maju dan arah kemajuan seluruh individu. Pelaksanaan pembelajaran jangka panjang di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dengan menanamkan sikap menghargai informasi dan memahami pentingnya belajar dari pengajar dan pendidik mata pelajaran.
- 7) Keseimbangan antara kepentingan bangsa dan daerah Dalam rangka mengembangkan kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dikembangkan dengan mempertimbangkan kepentingan nasional dan daerah. Kepentingan umum dan kepentingan daerah harus saling melengkapi dan memungkinkan sesuai dengan gurauan Bhinneka Tunggal Ika dalam struktur Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Proses manajemen pelaksanaan Kurikulum pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal melalui beberapa tahapan, yaitu: menyusun kemajuan program pendidikan, memilah perbaikan Kurikulum pendidikan, melaksanakan perbaikan program pendidikan, dan menilai perbaikan rencana pendidikan. Hal senada dikomunikasikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal kepada para ahli, sebagai berikut:

- 1) Penyelenggaraan pemajuan Kurikulum pendidikan di madrasah kami dibantu melalui beberapa tahapan, yaitu menyusun penyempurnaan Kurikulum pendidikan, memilah pemajuan rencana pendidikan, melaksanakan pemajuan Kurikulum pendidikan, dan menilai kemajuan Kurikulum pendidikan. Hal ini memastikan bahwa kegiatan pengembangan kurikulum sejalan dengan tujuan madrasah.

- 2) Dalam setiap seri selalu ada tiga latihan yang, meskipun dapat dikenali, tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam sistem perencanaan. Tiga latihan tersebut adalah perincian tujuan yang harus dicapai, penentuan proyek untuk mencapai tujuan ini dan ID serta sumber-sumber yang terus-menerus dibatasi jumlahnya.

Penataan yang baik akan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi di kemudian hari di mana pengaturan dan latihan yang akan diselesaikan akan diselesaikan, serta kerangka waktu yang sedang berlangsung saat rencana dibuat. Mengatur adalah bagian penting dari eksekutif. Persyaratan untuk mengatur ini terletak pada cara manusia dapat mengubah masa depan sesuai kehendaknya. Orang tidak boleh menyerah pada kondisi dan masa depan yang meragukan, melainkan membuat masa depan itu. Apa yang tersimpan adalah konsekuensi dari kondisi masa lalu. Situasi saat ini, serta upaya untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, fondasi penting dari pengaturan adalah kemampuan orang untuk secara sadar memilih masa depan pilihan yang mereka butuhkan dan kemudian mengarahkan upaya mereka untuk memahami masa depan yang mereka pilih, dalam hal ini eksekutif seperti apa yang akan dilakukan, sehingga berdasarkan itu, sebuah pengaturan akan diakui dengan Agung.

Setelah melakukan wawancara, para ahli semakin lama semakin memahami penyelenggaraan peningkatan Kurikulum pendidikan yang diselesaikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal. Semua siklus atau latihan diatur dan dilaksanakan sesuai tujuan pelatihan publik. Selain itu, komite, pengurus, masyarakat, dan wali murid diikutsertakan dalam pengadaan kurikulum pengembangan madrasah. Kemajuan yang dilakukan sesuai dengan asumsi madrasah dan asumsi daerah setempat. Dengan dilaksanakannya perbaikan ini akan mendapatkan keuntungan dan dampak positif bagi kehidupan yang akan datang. Penyusunan rencana peningkatan Kurikulum pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dilakukan oleh pimpinan madrasah, kepala madrasah yang ditunjuk dan beserta para pendidik.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penyusunan Kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dilakukan menjelang awal tahun pelajaran. Rancangan pendidikan yang dijadikan sumber perspektif adalah program pendidikan dari Pengarahan Umum dan Pengabdian Agama. Yang dimaksud dengan program pendidikan Pelatihan Masyarakat adalah rencana pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Pengarahan Umum yang memuat sasaran, isi/materi, pengaitan, dan penilaian. Padahal program pendidikan KKN pada dasarnya setara dengan Kurikulum pendidikan Diklat dimana mata pelajaran Pesantren diinterpretasikan kembali ke Al-Qur'an Hadits, Hukum, Aqidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab, sedangkan pada program pendidikan Sekolah Negeri, PAI adalah satu mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan.

Mengingat hasil pertemuan dengan pimpinan madrasah dan perwakilan segmen Kurikulum pendidikan madrasah maka penyusunan rencana pimpinan perbaikan program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal diselesaikan oleh pimpinan madrasah sendiri dalam hitungan tahun. -penilaian akhir. Latihan penyusunan program peningkatan pendidikan sekolah mulai dari perencanaan dalam menentukan tujuan pembelajaran atau norma keterampilan untuk kelulusan sekolah, menentukan substansi, konstruksi program dan teknik kemajuan Kurikulum pendidikan secara umum. agar mencapai tujuan pendidikan dan dapat melahirkan generasi yang baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal

Temuan mengenai pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal tentunya sejalan dengan perencanaan strategis yang telah disusun. Dengan demikian proses pengorganisasiannya juga akan sejalan dengan hal tersebut. Pelatihan penerapan kurikulum 2013 (K13). Dalam rangka menyelenggarakan pelatihan penerapan Kurikulum 2013 (K13) secara efektif, kepala madrasah telah mengambil langkah bijaksana dengan mengalokasikan tugas-tugas kepada staf pengajar yang memiliki kompetensi dan pengalaman sesuai dengan kegiatan tersebut. Pembagian tugas ini mencerminkan upaya untuk melibatkan semua anggota staf dalam pelatihan sehingga setiap aspek pelatihan dapat tercakup dengan baik dan berjalan lancar.

Beberapa guru dipercayakan sebagai pencari narasumber untuk menyampaikan materi pelatihan kepada seluruh staf pengajar. Peran ini diberikan kepada guru-guru yang memiliki keahlian dan pemahaman mendalam tentang Kurikulum 2013 (K13), sehingga mereka dapat memberikan wawasan yang berharga kepada seluruh peserta pelatihan. Melibatkan narasumber internal dari dalam madrasah memperkuat kolaborasi antar-staf dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Selain itu, tugas-tugas lain juga dialokasikan untuk staf lain yang bertanggung jawab dalam proses persiapan dan administrasi pelatihan. Staf yang bertugas mengatur jadwal, fasilitas, dan materi dukungan memastikan bahwa segala persiapan pelatihan berjalan dengan baik, sehingga peserta pelatihan dapat fokus pada materi yang disampaikan oleh narasumber. Sinergi antara berbagai staf ini menjadi kunci utama dalam kesuksesan pelaksanaan pelatihan.

Pembagian tugas ini mencerminkan keseriusan kepala madrasah dan seluruh tim staf pengajar dalam menyelenggarakan pelatihan yang berkualitas dan berdampak positif. Dedikasi mereka untuk memberikan yang terbaik bagi madrasah dan siswa diwujudkan dalam upaya bersama dalam menghadapi tantangan penerapan Kurikulum 2013 (K13).

Dengan semangat kerjasama dan kolaborasi yang kuat dari seluruh tim staf, diharapkan pelatihan ini akan memberikan manfaat yang optimal bagi penerapan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal. Pelatihan ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum baru, serta memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Melalui usaha bersama ini, madrasah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal juga sejalan dengan perencanaan strategis yang telah disusun. Dengan demikian proses pengorganisasiannya juga akan sejalan dengan hal tersebut. Pertama adalah Penentuan Tujuan Pendidikan di Madrasah. Dalam proses pengorganisasian untuk penentuan tujuan madrasah, kepala madrasah berperan sebagai top leader yang memiliki tanggung jawab keseluruhan dalam menyusun dan menetapkan tujuan. Sebagai pemimpin utama, kepala madrasah akan memimpin tim pengembang kurikulum dan melibatkan stakeholder penting, seperti wakil kepala madrasah dan beberapa guru terpilih. Melibatkan stakeholder yang relevan ini sangat penting karena memungkinkan kontribusi dari berbagai perspektif yang beragam dalam proses penentuan tujuan madrasah.

Dalam proses ini, wakil kepala madrasah juga memiliki peran penting dalam membantu kepala madrasah mengkoordinasikan proses perencanaan dan memberikan masukan berharga dalam penentuan tujuan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Keterlibatan wakil kepala madrasah ini memperkuat kolaborasi dan



sinergi antara pimpinan madrasah dalam merumuskan tujuan yang saling mendukung dan konsisten dengan visi dan misi madrasah.

Pentingnya melibatkan beberapa guru yang diundang juga menunjukkan komitmen kepala madrasah untuk mendengarkan pandangan dan masukan dari pihak yang berada di garis depan pendidikan dan pembelajaran. Peran guru sebagai pemangku kepentingan penting dalam proses penentuan tujuan madrasah karena mereka memiliki pemahaman yang lebih luas tentang kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi di dalam kelas. Melibatkan para guru dapat membantu dan memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan akan lebih relevan, realistis, dan dapat diimplementasikan dengan baik oleh seluruh staf pengajar.

Kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan yang jelas dan mendefinisikan tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota tim dalam pelaksanaan kegiatan penentuan tujuan madrasah. Setiap anggota tim akan berkontribusi dengan ide dan perspektif mereka, dan kepala madrasah akan memastikan bahwa semua pendapat didengarkan dan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, kepala madrasah menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung dan memastikan kelancaran proses pengembangan tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dilakukan secara berkala dan terencana. Dilakukan oleh tim pengembangan kurikulum yang dibentuk oleh kepala madrasah sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kurikulum dan mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

3. Pengarahan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal  
Adapun pengarahan dalam pelaksanaan Kurikulum tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal berjalan secara efektif dan efisien. Hanya saja masih terdapat beberapa guru yang terlambat dalam pembelajaran sehingga berakibat fatal dalam tercapainya tujuan pembelajaran sesuai K 13 tersebut.

Penelitian tentang kegiatan pelatihan penerapan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal menunjukkan betapa pentingnya acara ini dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Pelatihan tersebut dihadiri oleh seluruh staf dan guru-guru yang datang dari berbagai latar belakang pendidikan, menunjukkan tingginya antusiasme untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan bagi para siswa.

Kegiatan dimulai dengan sambutan yang penuh semangat dari kepala madrasah, yang menyampaikan pentingnya Kurikulum 2013 dalam memberikan pendidikan holistik dan mendorong kreativitas serta kemampuan berpikir kritis pada siswa. Kepala madrasah juga menekankan peran krusial guru-guru dalam melaksanakan kurikulum ini dengan sepenuh hati dan dedikasi.

Selama sesi pelatihan, seorang fasilitator ahli memimpin acara dengan cermat dan kesabaran. Ia menjelaskan konsep inti dan filosofi Kurikulum 2013, serta bagaimana mengintegrasikan berbagai komponen kurikulum ini dalam proses pembelajaran. Para guru secara aktif terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman, saling bertukar gagasan tentang menghadapi tantangan dan peluang dalam penerapan Kurikulum 2013. Mereka memberikan contoh praktik terbaik yang telah berhasil mereka lakukan di kelas dan bertanya tentang strategi mengatasi hambatan tertentu.

Sesi pelatihan berlangsung dengan lancar dan penuh kolaborasi. Para peserta berinteraksi dengan antusias, saling mendukung, dan membangun kebersamaan yang

kuat. Kepercayaan diri para guru semakin meningkat, dan mereka semakin yakin untuk menerapkan Kurikulum 2013 dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.

Dalam pelatihan ini, guru-guru juga diperkenalkan pada teknologi dan sumber daya pembelajaran terbaru yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Mereka belajar tentang penggunaan media pembelajaran interaktif, platform daring, dan berbagai aplikasi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Semangat tinggi dan komitmen dari seluruh staf dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal terlihat jelas dalam pelatihan ini. Mereka menyadari bahwa penerapan Kurikulum 2013 adalah perjalanan panjang yang memerlukan upaya bersama, dan mereka siap menghadapinya dengan semangat kebersamaan dan ketekunan. Pelatihan ini menjadi momen penting dalam mempersiapkan guru-guru untuk menghadapi tantangan pendidikan masa depan dengan lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Selanjutnya adalah pelaksanaan Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk satu tahun pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal mengungkapkan beberapa temuan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. RPP merupakan dokumen pedagogis yang penting dalam proses penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan, yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa supervisi ke kelas minimal seorang guru setiap bulannya seringkali tidak terlaksana secara optimal. Banyak hal lain seperti pelatihan, tamu, dan kewajiban lainnya yang menghambat pelaksanaan supervisi. Dengan demikian, penting bagi kepala madrasah untuk mencari solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lebih lancar dan teratur.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan salah seorang guru, terungkap bahwa dalam pembuatan RPP, seringkali menggunakan strategi Amati, Tiru, dan Modifikasi (ATM) dengan hanya mengubah beberapa bagian tanpa mengutip konteks dan isi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya menyusun RPP yang terkait erat dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran siswa.

Pembuatan RPP untuk satu tahun pelajaran menjadi suatu tugas strategis dan berkesinambungan bagi setiap guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan RPP meliputi identifikasi kebutuhan dan konteks pembelajaran, penentuan kompetensi dan indikator pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, perancangan strategi pembelajaran, penyusunan rangkaian pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran.

Meskipun terdapat tantangan dalam memastikan seluruh guru mampu menyusun RPP sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan, kepala madrasah menyadari pentingnya penyusunan RPP yang baik sebagai langkah kritis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, tindakan lanjut perlu diambil untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun RPP yang relevan dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pembuatan RPP, terutama terkait dengan pelaksanaan supervisi dan pemahaman guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, rekomendasi yang perlu diambil adalah meningkatkan supervisi kegiatan guru dan memberikan pelatihan serta pembinaan yang tepat agar guru dapat menyusun RPP dengan lebih baik sesuai

dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran siswa. Dengan demikian, diharapkan terdapat perbaikan dalam pelaksanaan pembuatan RPP dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

Adapun pelaksanaan dalam implementasi kurikulum 2013 (K 13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal adalah Pembentukan Disiplin terkait implementasi K 13. Dalam terlaksanakannya kegiatan ini dilakukan pertemuan antara kepala madrasah dan stakeholder. Pertemuan antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan perwakilan guru menjadi forum penting untuk merumuskan aturan dan tata tertib yang mendukung implementasi K13 secara konsisten dan efektif di madrasah. Dalam pertemuan ini, mereka mengidentifikasi norma-norma perilaku yang harus dipatuhi oleh seluruh guru, staf, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berfokus pada tujuan pembelajaran.

Hasil temuan mengenai pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan agenda yang telah disusun oleh tim pengembangan kurikulum yaitu menentukan Pengembangan kurikulum harus melalui tahapan-tahapan berikut untuk memberikan dukungan bagi pelaksanaan standar kompetensi: Studi kemungkinan dan ujian kebutuhan, Penyusunan Kurikulum pendidikan, Pemajuan rencana fungsional Kurikulum pendidikan, Pelaksanaan pendahuluan rencana pendidikan terbatas di lapangan, Pelaksanaan Kurikulum pendidikan, Pemeriksaan dan penilaian rencana pendidikan, Perbaikan dan penyusunan.

Kemajuan Kurikulum pendidikan yang diinginkan oleh pimpinan madrasah tergantung pada norma keterampilan lulusan yang dibuat tentang pembentukan dan standar peningkatan Kurikulum pendidikan, yang lebih berpusat pada pembinaan struktur rencana pendidikan yang ada. Pemajuan rencana pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal setelah menetapkan prinsip-prinsip kemampuan lulusan sekolah yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah. Kemudian, pada tahun akademik ini ditambahkan satu norma kemampuan lulusan, yaitu: Menciptakan lulusan yang bisa membaca dan mengingat Al-Qur'an.

Wakil kepala kurikulum kemudian membuat struktur kurikulum sebagai bagian dari upaya tim pengembang kurikulum untuk mendukung standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Kemajuan struktur Kurikulum pendidikan ini ditentukan oleh tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran yang disusun.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengawasi pelaksanaan kurikulum dalam skala nasional. Standar yang digunakan dalam melaksanakan rencana pendidikan tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah membekali siswa dengan layanan pendidikan berkualitas, dan memiliki kesempatan untuk menempatkan diri di sana tanpa pamrih, progresif dan menyenangkan.
- b. Madrasah memelihara 5 pilar pembelajaran, yaitu: a) belajar bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) belajar memahami dan menghayati, c) belajar bagaimana memiliki pilihan untuk melaksanakan keluar dan bertindak sungguh-sungguh, d) mencari cara untuk hidup masing-masing dan bermanfaat bagi orang lain, dan e) mencari cara untuk membangun dan melacak kepribadian, melalui pengalaman berkembang yang berfungsi, sukses, dan menyenangkan. Kreatif.
- c. Madrasah menawarkan jenis bantuan untuk siswa yang bersifat terapi dan kemajuan.

- d. Madrasah menjaga suasana pengakuan dan penghargaan yang sama terhadap siswa dan pendidik, dekat, terbuka dan hangat.
  - e. Madrasah memanfaatkan pendekatan multi media dan campuran, aset pembelajaran dan inovasi yang memadai, dan menggunakan iklim umum sebagai aset pembelajaran.
  - f. Madrasah memanfaatkan keadaan reguler, sosial dan sosial, serta sumber daya lokal.
4. Pengawasan (Controlling) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal

Hasil temuan mengenai pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal menunjukkan bahwa pengawasan sudah dilakukan dalam terlaksananya semua kegiatan strategis yang sudah disusun. Namun terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada tahap ini, diantaranya adalah pengawasan terhadap penyusunan RPP untuk satu tahun ajaran.

Pada pengawasan kegiatan penyusunan RPP untuk satu tahun ajaran ini, kepala madrasah merasakan kesulitan untuk memenuhinya. Hal ini disampaikan dalam wawancaranya yang menyebutkan bahwa ia juga merasa bingung dan menjadi tugas besar baginya agar semua guru menyusun RPP untuk satu tahun ajaran penuh. Selain itu hal tersebut juga diungkapkan oleh beberapa guru bahwa mereka sering menyusun RPP tidak sesuai dengan materi ajar yang ada. Melainkan Amati, Tiru dan Modifikasi (ATM) yang sudah ada. Baik dari internet maupun teman lainnya. Hal ini merupakan kelemahan dari kepala madrasah yang tidak mampu mengawasi dan melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang melanggar seperti ini.

Sedangkan pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal sudah cukup baik. Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan dengan pemantauan dan penilaian untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pelaksanaan pengembangan kurikulum secara internal dan eksternal. Pemantauan yang diselesaikan secara berkelanjutan untuk mendapatkan data tentang eksekusi dan batasan untuk segera melacak jawaban. Penilaian dilakukan secara konsisten untuk menentukan hasil kemajuan Kurikulum pendidikan.

Pengawasan merupakan salah satu manajemen dalam administrasi untuk menjamin pelaksanaan pekerjaan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam pengaturan. Pengawasan adalah cara untuk memastikan bahwa latihan yang sebenarnya cocok dengan latihan yang diatur. Siklus kontrol dapat mencakup beberapa komponen, khususnya: 1) menerapkan norma eksekusi, 2) memperkirakan eksekusi, 3) membandingkan eksekusi dan prinsip-prinsip yang ditetapkan, 4) dibedakan untuk melakukan tindakan perbaikan ketika penyimpangan.

Pengawasan dalam pelaksanaan Kurikulum pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal dilakukan oleh pimpinan madrasah sebagai kepala. Untuk itu kepala madrasah juga membentuk kelompok pengawas untuk menilai proses penyempurnaan rencana pendidikan yang dilakukan oleh kelompok pelaksana pemajuan rencana pendidikan. Kelompok pengelola dimotori oleh pimpinan madrasah sendiri dan dibantu oleh utusan pimpinan madrasah di bidang rencana pendidikan. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala MTsN 1 Mandailing Natal bahwa manajemen pelaksanaan rencana pendidikan tahun 2013 diselesaikan oleh kelompok yang dibentuk oleh pimpinan madrasah saat silaturahmi dengan para pengajar.

Selain itu, pengawasan luar juga dilakukan oleh pengelola satuan pelajaran, dan musyawarah madrasah yang beralamat di lingkungan sekitar. Penataan ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan kemajuan Kurikulum pendidikan di madrasah dapat

berjalan sesuai dengan hakikat persekolahan. Hal ini karena pengawasan yang dilakukan akan memberikan kontribusi untuk kemajuan menjadi jauh lebih unggul.

Soal pengawasan yang terkait dengan pelaksanaan Kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal, sangat besar. Penilaian kemajuan Kurikulum pendidikan dilakukan dengan mengamati dan menilai untuk mengetahui pelaksanaan perbaikan Kurikulum pendidikan oleh kepala sekolah dan kelompok administrasi. Pengawasan dilakukan mulai dari penataan, pemilahan hingga pelaksanaan perbaikan program pendidikan di dalam dan jarak jauh. Pengamatan dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan data tentang eksekusi dan batasan untuk segera melacak jawaban. Evaluasi dilakukan secara konsisten untuk menentukan hasil kemajuan program pendidikan.

Manajemen adalah siklus untuk memutuskan pencapaian hasil kerja dengan menilai dan melaksanakan kemajuan restoratif sehingga hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemampuan administrasi penting untuk administrasi yang berarti untuk menjamin bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam pengaturan. Dalam pengawasan terdapat beberapa komponen yang termasuk, yaitu menerapkan norma-norma pelaksanaan, memperkirakan pelaksanaan, membandingkan pelaksanaan dan pedoman, serta melakukan tindakan restoratif jika terjadi penyimpangan.

Penilaian peningkatan program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dilakukan oleh pimpinan madrasah tertinggi. Untuk melakukan penilaian tersebut, kepala madrasah membentuk kelompok pengelola yang tugasnya menilai proses perbaikan program pendidikan yang dilakukan oleh kelompok pelaksana perbaikan program pendidikan. Kelompok pengawas dimotori langsung oleh pimpinan madrasah dan dibantu oleh wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal.

Selain pengawasan internal oleh tim supervisi, pengawasan eksternal juga dilakukan oleh pengawas unit pendidikan dan komite madrasah. Tujuan dari pengawasan eksternal untuk meningkatkan mutu madrasah dengan memberikan masukan dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Pengawasan eksternal ini dilakukan secara rutin untuk memastikan pelaksanaan pengembangan kurikulum berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dengan adanya pengawasan internal dan eksternal, diharapkan pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dapat terus meningkatkan kualitas dan efektivitasnya. Pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan akan membantu dalam mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dan memberikan dorongan untuk terus melakukan perbaikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

### ***Discussion***

Temuan mengenai perencanaan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal dari hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum, dan kepala madrasah ditemukan bahwa setidaknya ada 3 kegiatan strategis yang direncanakan guna terlaksanakannya Kurikulum tahun 2013 secara efektif dan efisien di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal. Hal ini didasarkan bahwa kepala madrasah tidak mencukupkan diri hanya dengan menjalankan dan melanjutkan pembelajaran seperti tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi kepala madrasah merencanakan beberapa kegiatan strategis yaitu a) Pelatihan penerapan kurikulum tahun

2013 (K13), b) Pembuatan RPP untuk satu Tahun Pelajaran, dan c) Menentukan Kompetensi Dasar, dan Lulusan dan d) pengembangan kurikulum.

Penataan adalah salah satu kemampuan administrasi utama. Memang, bahkan tindakan pengaturan ini terkait dengan latihan sekolah. Pengaturan akan sangat mempengaruhi pencapaian atau kegagalan suatu tindakan. Selanjutnya, pekerjaan tetap adalah pekerjaan yang diatur dan diselesaikan dengan apa yang telah diatur. Perencanaan memainkan peran penting selama proses pendidikan, dan sekolah dasar khususnya adalah lembaga pendidikan. Perencanaan pendidikan memberikan kejelasan arah dalam siklus bisnis pemberian pelatihan, sehingga penyelenggaraan organisasi pendidikan dapat dilakukan dengan lebih sungguh-sungguh dan efisien. Untuk pelaksanaan pelatihan yang layak di sekolah dasar, diperlukan pengaturan. Penataan akan memandu sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sahnan, 2017)

Mengenai pelaksanaan Kurikulum pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal ini tergantung pada filosofis, mental dan sosial. Hal ini terungkap sehubungan dengan premis yang digunakan dalam pemajuan Kurikulum pendidikan dalam laporan rencana pendidikan hanya memikirkan satu premis peningkatan program pendidikan, yaitu: “Sebagai pusat pengembangan budaya dan karakter, Landasan Filosofis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya bangsa. Negara Indonesia memiliki kualitas sosial mulai dari Pancasila, sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara, yang menggabungkan agama, kemanusiaan, solidaritas, pemerintahan mayoritas dan pemerataan.

Pengembangan kurikulum dapat dipecah menjadi empat kategori utama: premis filosofis, premis mental, premis sosio-sosial, dan premis sains dan inovasi. Tujuan mendasar atau landasan pengembangan kurikulum dianalogikan sebagai pondasi bangunan (Bahri, 2017).

*“Reformisme sebagai lembaga pemikiran pendidikan memiliki keragaman yang dominan dalam program pendidikan tahun 2013 terbukti dengan sistem persekolahan yang sangat mengutamakan siswa sebagai mata pelajaran, pendidik berperan sebagai fasilitator, dan mata pelajaran terkoordinir dalam satu kesatuan. Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa anak atau mata pelajaran pendidikan harus diajarkan sesuai dengan tren saat ini untuk menghindari menghasilkan generasi yang ketinggalan zaman, dan bahwa tiga kompetensi utama (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) anak harus dievaluasi sebagai utuh”*  
(Halek, 2019).

Tentang perhimpunan pengurus dalam melaksanakan Kurikulum pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal dilakukan secara konsisten dan teratur. Diarahkan oleh kelompok perbaikan rencana pendidikan yang dibingkai oleh pimpinan madrasah untuk bekerja dengan pelaksanaan rencana pendidikan dan mendapatkan hasil yang kuat dan efektif.

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan optimal. Pengorganisasi kurikulum

sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum (Huda, 2017).

Hasil temuan mengenai pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal menunjukkan bahwa pengawasan sudah dilakukan dalam terlaksananya semua kegiatan strategis yang sudah disusun. Namun terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada tahap ini, diantaranya adalah pengawasan terhadap penyusunan RPP untuk satu tahun ajaran. Evaluasi pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemegang keputusan. Untuk menjalankan evaluasi tersebut, Pimpinan madrasah membentuk kelompok pengelola yang tugasnya menilai proses perbaikan rencana pendidikan yang diselesaikan oleh kelompok pelaksana pemajuan program pendidikan. Kelompok pengawas dimotori langsung oleh pimpinan madrasah dan dibantu oleh pimpinan madrasah yang representatif Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal. Menurut Fren Widyaiswara LPMP Sumbar (2022) tugas kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah : a) Memahami peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kurikulum 2013, b) Menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif, c) Melakukan manajemen perubahan, d) Melaksanakan supervisi akademik.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dari pembahasan tersebut, dan data yang berhasil dihimpun tentang manajemen kepala madrasah tsanawiyah negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal yang penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Perencanaan Dalam Pelaksanaan Kurikulum tahun 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal.

Upaya agar terlaksananya kurikulum tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, kepala madrasah pada tahap perencanaan menyusun beberapa kegiatan strategis yaitu a) Pelatihan penerapan kurikulum 2013 (K13), b) Pengembangan kurikulum, c) Pembuatan RPP untuk satu Tahun Pelajaran, dan d) Menentukan Kompetensi Dasar dan Lulusan. Sedangkan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal merencanakan: a) Penentuan Tujuan Pendidikan di Madrasah, b) Perumusan Disiplin dan Sanksi Terikat Peraturan Madrasah Terfokus Perihal Penerapan Kurikulum 2013 (K13) dan c) Pengembangan kurikulum.

2. Pengorganisasian Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal.

Dalam pengorganisaian demi terlaksananya Kurikulum tahun 2013 dengan efektif dan efisien kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 mendelegasikan tugas dan tanggungjawab kepada guru-guru sesuai kemampuan guru tersebut. Namun perihal penyusunan RPP maka hal ini diwajibkan disusun oleh setiap guru bidang studi masing masing pelajaran. Sedangkan kepala Madrasah Tsnawiyah Negeri 3 Mandailing Natal memberikan kebebasan kepada setiap guru dalam menjalankan pembelajaran dengan Kurikulum tahun 2013 di madrasah.

3. Pengarahan Dalam Pelaksanaan Kurikulum tahun 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal.

Pengarahan yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal dengan memberikan pengarahan kepada wakil kepala madrasah dan semua guru dan staf di

madrasah. Namun setiap kegiatan strategis yang direncanakan dilakukan oleh beberapa staf dan guru dimana Kepala Madrasah sebagai ketua yang menanggungjawabkan dengan penuh kegiatan tersebut agar pelaksanaan Kurikulum tahun 2013 berjalan secara efektif dan efisien di MTsN 1 Mandailing Natal seperti: a) Pelatihan penerapan kurikulum 2013 (K13), b) Pembuatan RPP Untuk 1 Tahun Pelajaran, dan c) Menentukan Kompetensi Dasar, dan Lulusan. Namun terdapat kelemahan dalam pelaksanaan penyusunan RPP oleh guru. Masih terdapat guru yang tidak menyusunnya dengan baik dan benar. Sedangkan Pengarahan dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 (K 13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal yang dilaksanakan kepala madrasah memberikan arahan pada guru yang terlambat dalam pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan ada target pembelajaran tidak tercapai.

4. Pengawasan Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal

Pengawasan dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal dilakukan oleh kepala madrasah dengan bantuan wakil kepala madrasah. Evaluasi dan pengawasan dilakukan secara sistematis untuk menilai pelaksanaan kurikulum dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Pada pengawasan ini masih terdapat kelemahan dari kedua madrasah tersebut. Kelemahan pengawasan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal adalah pengawasan terhadap penyusunan RPP. Adapun kelemahan pengawasan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal adalah keterlambatan para guru. Kedua hal ini berdampak negatif terhadap pembelajaran di kurikulum tahun 2013 (K13).

## REFERENCES

- Abdullah, A. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Guru, 2*(1).
- Ali, H., Sastrodiharjo, I., & Saputra, F. (2022). Pengukuran Organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisplin, 1*(1), 83–93.
- Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 1*(1), 10–17.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11*(1), 15–34.
- Bebasari, M. (2022). 21st CENTURY EDUCATION 21st CENTURY EDUCATION. *Journal Of Language Education and Development (JLed), 4*(1), 44–52.
- Dakabesi, E. D., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan kolaborasi kepala sekolah dalam membangun tim kinerja guru di era society 5.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 6*(4).
- Fuad, A. (2019). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di MA Al-Islam Kota Serang*. Universitas Islam Negeri Serang Banten.
- Halek, D. H. (2019). Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filosofi. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi, 3*(2), 1–10.
- Handoko, A., & Ghofur, M. A. (2020). Peran Komunikasi Didaktik, Pembelajaran Kolaborasi, dan Kinerja Guru Pada Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 11*(1), 41–48.



- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Julianto, P., Samin, S., & Faizin, F. (2022). Evaluasi Penerapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pada Program Studi Manajemen IAIN Kerinci. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(02), 274–280.
- Muryani, E., Sulistiarini, E. B., Prihatiningsih, T. S., Ramadhana, M. R., Heriteluna, M., Maghfur, I., Hastuti, P., Ahdiyati, M., Desembrianita, E., & Purnomo, A. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Unisma Press.
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum*, 10(1), 49–62.
- Ramadhan, R., & Effendy, F. (2021). The Effect of Sport Education on the Learning Motivation of Junior High School Students in Physical Education. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3), 472–481.
- Sahnan, M. (2017). Urgensi perencanaan pendidikan di sekolah dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 142–159.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan mutu penilaian pendidikan. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 274–293.
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supartoyo, S. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 dan Peran Manajer Pendidikan di Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Wulandari, Y., Sartika, E. D., & Perawati, P. (2018). Strategi kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 126–136.